

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Satuan Samapta Bhayangkara merupakan salah satu bagian dari Kepolisian Resor (Polres) yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak pada bagian Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan alamat Jalan Muhajirin No. 02 Amuntai Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah. Bagian Timur bersebelahan dengan Kabupaten Balangan. Bagian Barat bersebelahan dengan Kabupaten Barito Selatan atau Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah, Bagian Utara bersebelahan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong, dan Bagian Selatan bersebelahan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif, fokusnya adalah gambaran secara keseluruhan tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J dalam Meleong (2019:45) yang menyatakan “Metode Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan memperhatikan konteks dan perspektif partisipan dalam situasi yang diteliti.

C. Tipe Penelitian

Penggalian data dapat melalui wawancara, observasi, maupun data dokumen. Panggalian data melalui wawancara dapat juga dilakukan melalui telepon, video conference maupun tatap muka langsung. Keuntungan dari

survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan lain. Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Implementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong LJ, 2012). Terdapat dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan, Data sekunder adalah data kedua sesudah data primer (Bungin, 2001).

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yang digunakan dari responden penelitian tentang Implementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b. Data sekunder

Merupakan data yang berhubungan dengan Implementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti dokumen resmi kepolisian, laporan kegiatan penanganan Tipiring, peraturan perundang-undangan yang berlaku,

serta literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan penelitian adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Teknik penarikan informan pada penelitian adalah dengan teknik *Purposive Sampling* (bertujuan) yaitu suatu teknik penarikan informan yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjukan langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik informan. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Nama-nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	AKP Sutopo	Kasat Samapta Bhayangkara
2.	Purbo Caroko HD AL. A	KBO Samapta Bhayangkara
3.	Dwi Herry Pahlefy	Kaur Mintu
4.	Elly Puput Utami	Bamin Urmin/operator
5.	Muhammad Reza Alfian	Bamin Urmin/operator

6.	Muhammad Syafi'i	Bamin Urmin/operator
7.	Sarifuddin	Anggota Jaga Regu
8.	Adi Rizky	Anggota Jaga Regu
9.	Astuti	Masyarakat
10.	Diniyawati	Masyarakat
11.	Rahmadi	Masyarakat
12.	Dzulkifli	Masyarakat
13.	Yanti	Masyarakat

Sumber: Penulis, 2026

b. Dokumen/Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong bahwa Sumber Data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun jika susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (Arikunto, 2011).

Menurut sugiyono (Ibrahim, 2018) dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbrntuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Guba dan Lincoln (Ibrahim, 2018) dokumentasi sebagai sumber data dapat didefinisikan sebagai *record* dan dokumen. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian atau suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dengan kata lain menurut Ibrahim (2018), dokumen dalam penelitian kualitatif bukan saja sebagai sumber data melainkan prasyarat bagi sebuah penelitian. Dalam hal ini, kajian isi (*content analysis*) artinya sebuah penelitian dapat dilakukan jika telah dipastikan tersedianya sebuah dokumen yang dikaji/diteliti.

E. Desain Operasional Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini mengenai Implementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara, maka di rancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Menurut George C. Edward III dalam Leo Agustinus (2022:154) terdapat empat indikator implementasi yaitu:

1. Komunikasi, komunikasi sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan.
2. Sumber daya, Sumber Daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan.
3. Disposisi, sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat terwujud.
4. Struktur Birokrasi, pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem yang terorganisasi.

Tabel 3. 2

Desain Operasional Penelitian

Variabel (1)	Sub Variabel (2)	Indikator (3)
	Komunikasi	a. Transmisi (Penyaluran) b. Kejelasan Informasi

Menurut George C. Edward III (2022:154) Indikator Implementasi		c. Konsistensi Penyampaian Informasi
	Sumber Daya	a. Staff b. Sesuai Perintah c. Wewenang d. Fasilitas
	Disposisi	a. Sikap pelaksana b. Melakukan p birokrasi c. Insentif
	Struktur Birokrasi	a. SOP b. Fragmentasi (Penyebaran tugas)

Sumber: Penulis, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution dalam Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk menjamin kualitas dan validasi hasil penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), Sumber Daya primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Nasution (1988) dalam menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan

data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas

2. Wawancara

Esterberg dalam (2020:304) wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam (2020:305) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara tekstural (Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semistruktur (pelaksanaan wawancara bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebasdimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:124) dokumentasi didefinisikan sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan (misalnya catatan harian, biografi, dan peraturan), gambar (seperti foto, sketsa), serta karya-karya monumental (misalnya lukisan, patung, film). Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkaya data yang diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara atau observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:224) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan melalui hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat di terima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi yang teori. Teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Implementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara

Miles dan Huberman dalam (2022:132) mengemukakan bahwa dalam mengolah data Kualitatif di lakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan penyederhanaan data yang telah terkumpul, proses ini melibatkan beberapa langkah yaitu: Pertama selecting adalah memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua focusing artinya memusatkan perhatian pada data yang paling penting. Ketiga abstracting artinya membuat ringkasan dari data yang lebih kompleks. Keempat, transformasi artinya mengubah data dalam format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bisa, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu, diperlukan sajian data yang jelas sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan. Penyajian data dalam hal ini adalah pengimplementasi Penanganan Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Pada Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengalaman peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck* (2022:185-194)

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas dalam penelitian ini, difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

2. Meningkatkan Ketentuan Triangulasi

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan ketentuan penelitian dapat dilakukan dengan cara berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penelitian akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019:315) triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multumetode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi siartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan Sumber

Daya yang telah ada bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data-data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, didalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti foto-foto dan dokumen-dokumen yang tersedia di Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Hulu Sungai Utara

6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dipercaya.